

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang sudah dilakukan dan dilaksanakan oleh guru serta mengatasi permasalahan yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu penelitian ini akan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelas bekerja sama dengan peneliti yang menekankan pada proses pembelajaran Arikunto, (2006 : 57)

Atmadinanta (2005 : 52) mengemukakan bahwa tujuan PTK adalah untuk memperbaiki praktek pembelajaran dengan sasaran akhir, yaitu memperbaiki cara belajar anak. Dengan PTK diharapkan keterampilan guru dalam menguasai permasalahan yang di hadapi di dalam kelas akan semakin meningkat.

Menurut Mc Niff (Arikunto 2008 : 106) bahwa dasar utama dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan, sementara menurut Borg (Arikunto 2008 : 107), tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah pengembangan keterampilan proses pembelajaran yang di hadapi guru di kelasnya, bukan bertujuan untuk mencapai pengetahuan umum dalam bidang pendidikan. Pendapat di atas dapat dipahami bahwa penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas yaitu dapat membantu guru dalam memecahkan masalah serta solusi seputar pembelajaran. Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu, masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi guru di kelas, dilakukan secara kolaboratif serta adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif. Menurut Syaodih (2005 :60) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang di tujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, secara individual maupun kelompok.

B. Prosedur Penelitian

Kemmis dan Mc Taggart (Wiriartmaja, 2005 : 66-67) menjelaskan bahwa prosedur penelitian tindakan kelas dipandang sebagai siklus spiral yang terdiri dari komponen perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang selanjutnya akan diikuti dengan siklus spiral berikutnya.

Siklus akan dilaksanakan secara terus menerus sampai peneliti menemukan solusi yang bisa merubah proses pembelajaran ke arah yang lebih baik sehingga permasalahan yang terjadi dapat diatasi dan di selesaikan secara optimal.

Berdasarkan pandangan di atas, alasan peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yaitu dengan maksud melakukan upaya perbaikan dan peningkatan layanan professional guru dalam menangani proses pembelajaran khususnya untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak dalam bidang perkembangan bahasa melalui metode pembelajaran kooperatif .

Penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai pengembangan kemampuan menyimak pada anak melalui metode pembelajaran kooperatif, dilakukan empat tahap yaitu : tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Prosedur penelitian tindakan kelas digunakan untuk memperoleh data tentang proses dan hasil yang dicapai pada penelitian ini yang akan dilakukan melalui beberapa tahapan. Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi . Adapun rencana penelitian tindakan kelas sebagai berikut pada gambar III .1:

Bagan III.1
Rencana Penelitian Tindakan Kelas



Keterangan :

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti menentukan focus peristiwa yang perlu diamati. Secara terinci tahapan perencanaan meliputi kegiatan :

- a) Mengidentifikasi dan menganalisa masalah; tindakan ini terdiri dari pengamatan terhadap lingkungan PAUD Tunas Kasih Cimahi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, wawancara dengan kepala sekolah dan wawancara dengan guru.

- b) Membuat rincian tindakan; perencanaan yaitu membuat rencana tindakan penelitian yang akan di lakukan dalam pembelajaran penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang akan dilakukan secara kolaborasi dengan guru, meliputi kajian kurikulum, merumuskan tujuan pembelajaran yakni kemampuan yang harus dicapai anak, merumuskan tema dan kegiatan yang akan dijadikan pembelajaran dalam pengembangan keterampilan menyimak anak, merumuskan media dan metode, membuat rencana kegiatan harian (RKH) mempersiapkan format observasi dan evaluasi.

2. Pelaksanaan dan Pengamatan.

Tahap ini merupakan kegiatan nyata pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif Tipe *STAD* di PAUD Tunas Kasih Cimahi yang dilakukan berdasarkan rencana yang disepakati sebelumnya antara peneliti dengan mitra peneliti (Guru). Pelaksanaan tindakan ini berlangsung selama dua kali siklus pembelajaran, selain itu pada tahap ini dilakukan juga kegiatan mengamati, mengenali sambil mendokumentasikan (mencatat dan merekam/foto) terhadap proses hasil, pengaruh dan masalah yang baru muncul selama penerapan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Hasil observasi ini akan dijadikan bahan analisis dan dasar refleksi terhadap tindakan yang akan dilakukan. Pengamatan ini sebetulnya bisa dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

3. Refleksi.

Tahapan ini bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh terhadap tindakan yang dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan evaluasi untuk memperbaiki tindakan berikutnya. Sebagaimana di ungkapkan oleh Hopkins (Arikunto, 2008 : 80) bahwa refleksi dalam penelitian tindakan kelas mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan.

Kegiatan di atas menjadi siklus yang akan terus dilakukan sehingga pengembangan dalam keterampilan menyimak dengan menggunakan metode

pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Di bawah ini menunjukkan siklus yang akan dilalui selama penelitian.

C. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah melakukan kegiatan penelitian selesai, maka perlu menganalisis data dengan menggunakan analisis data secara kualitatif yang berupa data hasil observasi, dokumen sebagai sumber data dan catatan lapangan.

1. Pengumpulan Data

a. Observasi

Ialah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian. Adapun ketentuan observasi anak untuk mengetahui keberhasilan menyimak pada tiap item, peneliti mengambil teori penilaian dari petunjuk pedoman penilaian taman kanak-kanak.

b. Dokumen sebagai sumber data

Ada macam-macam dokumen yang dapat membantu dalam pengumpulan data penelitian yang ada kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas, misalnya:

1. Rekaman foto , slide, tape, radio

Gambar-gambar foto, cuplikan, rekaman tape atau slides, adalah alat pencatatan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas, maka untuk menangkap suasana kelas, detail tentang peristiwa-peristiwa penting/khusus yang terjadi, atau ilustrasi dari episode tertentu, alat-alat elektronik ini dapat digunakan untuk membantu mendeskripsikan yang terjadi selain itu rekaman , foto, slide, tape juga berguna juga dalam wawancara, baik untuk memulai topik pembicaraan, maupun untuk mengingatkan agar tidak menyimpang pada saat wawancara.

2. Catatan harian/lapangan

Guru mempunyai buku harian siswa, catatan mereka dapat juga menjadi sumber informasi tentang apa yang mereka alami dalam penelitian.

Catatan tidak hanya melaporkan kejadian lugas sehari–hari, melainkan juga mengungkapkan perasaan bagaimana rasanya berpartisipasi di dalam penelitian. Kejadian khusus, percakapan, intropeksi perasaan, sikap, motivasi, pemahaman waktu bereaksi terhadap sesuatu, kondisi, kesemuannya akan membantu merekonstruksikan apa yang terjadi waktu itu.

2. Validasi data

Ketika peneliti akan memulai mengumpulkan data, konsep validitas dan rehabilitas intrumen (maupun data) harus terus diingat. Berikut strategi untuk meningkatkan validasi menurut lather (Arikunto, 2012).

1. *Member check*, yaitu , peneliti mengecek/menilai kebenaran suatu data temuan penelitian. Data atau informasi diperoleh melalui diskusi dengan guru setiap akhir pelaksanaan tindakan.
2. *Triangulation* (triangulasi), proses melakukan pengecekan kebenaran data dengan mengkonfirmasi data atau informasi yang lainnya melalui sumber–sumber yang lain dengan guru pendamping.
3. *Audit trail*, yaitu proses mengecek kebenaran hasil penelitian dengan mendiskusikan dengan teman sejawat.
4. *Expert opinion* ,melakukan pengecekan data atau hasil temuan penelitian kepada para ahli yang professional dalam pembelajaran bahasa yaitu dosen pembimbing.

3. Analisis Data

Analisis merupakan usaha untuk memilih, memilah, membuang menggolongkan, serta menyusun data untuk memberikan makna terhadap temuan penelitian yang telah dilakukan melalui pembelajaran di kelas. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru–guru untuk dilakukan selama kegiatan pembelajaran. Analisis data ini digunakan secara kualitatif dan data yang diperoleh tersebut kemudian dijabarkan dalam bentuk deskriptif.

D. Lokasi dan subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok B yang berjumlah 22 anak. Dan lokasi penelitiannya adalah di PAUD Tunas Kasih Yayasan Badan Pendidikan Kristen Pasundan yang beralamat Jalan Gatot Subroto No. 24 Cimahi.

E. Instrumen Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, meliputi data hasil observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Dalam mengumpulkan data-data penulis melakukan perekaman fakta melalui instrument untuk melihat perkembanganperubahan yang terjadi selama proses pembelajaran. Berikut ini disajikan instrument penelitian yang akan dilakukan dalam tabel berikut :

Tabel Kisi – Kisi Instrument III.1

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN ANAK DALAM MENYIMAK
MELALUI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD**

Variabel	Aspek	Item	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
	Komponen pembelajaran	A. Perencanaan Materi pembelajaran/ memilih cerita yang menarik bagi anak. B. Pemilihan media/sumber pembelajaran menggunakan laptop/ tape/buku cerita.	Studi dokumentasi	Guru
	Dokumentasi perencanaan	A. Silabus yang digunakan B. Rencana kegiatan harian.		

<p>Metode Pembelajaran Kooperatif tipe <i>STAD</i></p>	<p>Aktivitas Guru</p>	<p>A. Mengatur formasi duduk di karpet.</p> <p>B. Mengkondisikan anak sebelum mendengarkan cerita.</p> <p>C. Menanyakan kepada anak sekilas tentang cerita yang telah didengar.</p> <p>D. Mengatur posisi duduk anak menjadi berkelompok</p> <p>E. Memberikan pertanyaan kepada masing-masing kelompok tentang cerita yang sudah didengarkan.</p> <p>F. Memberikan reward dan penilaian kepada masing-masing kelompok yang dapat menjawab dengan benar.</p> <p>G. Mengulang pertanyaan yang sudah diberikan pada saat kegiatan berkelompok kepada masing-masing anak.</p> <p>H. Memberikan reward dan penilaian kepada masing-masing anak.</p>	<p>Observasi</p>	<p>Guru</p>
--	-----------------------	--	------------------	-------------

	Aktivitas Anak	<p>A. Anggota Kelompok dapat secara aktif menjawab pertanyaan dari guru mengenai cerita yang telah diberikan.</p> <p>B. Anggota kelompok memahami cerita</p> <p>C. Anggota kelompok saling membantu menjawab pertanyaan</p>		
Keterampilan Menyimak	Mendengarkan	<p>A. Mendengarkan guru bercerita/media audio visual/kaset pada saat diputar.</p> <p>B. Anak tidak melakukan aktivitas yang mengganggu</p>	Observasi	Anak
	Memahami	Anak dapat menyimpulkan secara sederhana isi cerita.		
	Menginterpretasi	Anak dapat mengulangi/menyebutkan atau menirukan kembali perkataan/suara tokoh cerita.		
	Menilai	Anak dapat menilai baik		

		atau buruk dari tokoh cerita		
	Menanggapi	Anak dapat menyebutkan isi atau pesan dari cerita.		

